



## PENGUKURAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

**Muhammad Sholahuddin**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: shol4h@yahoo.co.id

### *Abstract*

*This research aims to explore stakeholder perceptions of the quality of Islamic education and its implications for quality measurement in the context of Islamic education. Through analysis of quantitative data and qualitative findings, this research highlights the importance of using a holistic and comprehensive measurement approach in evaluating the quality of Islamic education. The research results show that measuring the quality of Islamic education should not be limited to academic aspects alone, but should also include aspects such as character formation, adherence to religious teachings, and readiness to face the modern world. Although the majority of students and their parents are satisfied with the Islamic education they receive, the findings also highlight several areas where improvement is still needed, such as teacher qualifications and physical facilities. Thus, the conclusions of this research emphasize the need to develop a more inclusive and representative quality measurement framework, so that Islamic education institutions can ensure that their quality evaluations reflect various important dimensions of Islamic education, so that they can continue to improve the quality of the educational services they provide.*

*Keywords: Islamic Education, Quality, Measurement, Perception of stakeholders*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi stakeholders terhadap mutu pendidikan Islam dan implikasinya terhadap pengukuran mutu dalam konteks pendidikan Islam. Melalui analisis data kuantitatif dan temuan kualitatif, penelitian ini menyoroti pentingnya menggunakan pendekatan pengukuran yang holistik dan komprehensif dalam mengevaluasi mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran mutu pendidikan Islam tidak boleh terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga harus mencakup aspek-aspek seperti pembentukan karakter, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kesiapan untuk menghadapi dunia modern. Meskipun sebagian besar siswa dan orang tua siswa merasa puas dengan pendidikan Islam yang mereka terima, temuan ini juga menyoroti beberapa area di mana perbaikan masih diperlukan, seperti kualifikasi guru dan fasilitas fisik. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya pengembangan kerangka kerja pengukuran mutu yang lebih inklusif dan representatif, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa evaluasi mutu mereka mencerminkan berbagai dimensi penting dari pendidikan Islam, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka sediakan.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Mutu, Pengukuran, Persepsi stakeholders

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, merupakan hal yang sangat penting untuk membangun generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan memiliki nilai-nilai moral yang baik (Amin & Penulis, 2019). Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam terus ada, terutama dalam konteks perubahan zaman yang semakin dinamis dan kompleks. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan Total Quality Management (TQM) telah menjadi fokus perhatian sebagai kerangka kerja yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Pendekatan TQM yang pertama kali dikembangkan dalam konteks industri telah menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan mutu produk dan layanan. Namun, penerapannya dalam konteks pendidikan Islam masih terbilang terbatas dan masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami efektivitasnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan pendekatan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam serta mengeksplorasi metode pengukuran yang sesuai untuk mengevaluasi kesuksesannya (Hartati & Hasan, 2023).

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam di Indonesia mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan non-formal. Namun, meskipun telah mengalami perkembangan yang pesat, masih ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia (Endin Mujahidin dan imam Zamroni, 2018).

Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan mutu pendidikan Islam antara daerah perkotaan dan pedesaan serta antara sekolah-sekolah yang berbeda. Faktor-faktor seperti kualifikasi guru, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta manajemen sekolah yang efektif menjadi faktor-faktor penentu dalam menentukan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di seluruh Indonesia.

Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada pengembangan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas, dengan tujuan untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Prinsip-prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan, partisipasi semua anggota

organisasi, pemahaman proses, pendekatan sistem, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dan perbaikan berkelanjutan, telah terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu dalam berbagai konteks (Sriwidadi, 2001).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan prinsip-prinsip TQM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, dengan memfokuskan pada kebutuhan dan harapan peserta didik serta melibatkan semua pemangku kepentingan, pendekatan TQM dapat membantu meningkatkan relevansi kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, dengan memahami proses pendidikan secara holistik, TQM dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi perbaikan yang efektif.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah pengukuran yang tepat dan akurat. Pengukuran mutu pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti pembentukan karakter, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengukuran yang komprehensif yang dapat mencerminkan berbagai dimensi mutu pendidikan Islam (Asyari, 2019).

Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam masih mengandalkan metode pengukuran konvensional yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Misalnya, pengukuran hanya berfokus pada hasil ujian standar atau prestasi akademik saja dapat mengabaikan aspek-aspek lain yang tidak kalah pentingnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode pengukuran yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip TQM (M. N. L. Irawan et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur dengan menginvestigasi penggunaan pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi pendekatan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam serta rekomendasi praktis untuk penerapannya di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan negara lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami secara komprehensif penggunaan pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pendekatan

kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi stakeholders terkait dengan implementasi TQM dalam pendidikan Islam (Suryabrata, 1998). Sementara itu, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur secara numerik efektivitas pendekatan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian campuran (*mixed methods*), di mana data kualitatif dan kuantitatif akan dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan mengintegrasikan temuan dari kedua jenis data (Ismaya, 2019).

Subjek penelitian akan terdiri dari berbagai stakeholders dalam pendidikan Islam, termasuk guru, siswa, orang tua siswa, pengelola sekolah, dan ahli pendidikan. Subjek penelitian akan dipilih dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang mewakili berbagai konteks, termasuk daerah perkotaan dan pedesaan.

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara mendalam akan dilakukan dengan stakeholders utama, termasuk guru, pengelola sekolah, dan ahli pendidikan, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam menerapkan TQM dalam konteks pendidikan Islam. Kuesioner akan disebarakan kepada siswa dan orang tua siswa untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap mutu pendidikan Islam dan efektivitas pendekatan TQM dalam meningkatkannya. Kuesioner akan dirancang berdasarkan konsep-konsep yang terkait dengan TQM dan mutu pendidikan Islam. Observasi akan dilakukan di lembaga pendidikan Islam yang dipilih untuk memperoleh pemahaman langsung tentang implementasi TQM dalam praktiknya. Observasi akan difokuskan pada proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta budaya sekolah yang mungkin mempengaruhi mutu pendidikan (Sugiyono, 2019).

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana tema-tema utama akan diidentifikasi dan dianalisis untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang pengalaman stakeholders terkait dengan implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak analisis data yang sesuai, seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis statistik akan mencakup teknik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sidiq & Choiri, 2019).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah akan diambil. Pertama, instrumen penelitian akan dirancang dengan cermat

berdasarkan pada kerangka konseptual dan literatur terkait. Kedua, akan dilakukan uji coba instrumen untuk mengevaluasi kejelasan dan validitasnya sebelum digunakan secara luas. Ketiga, akan digunakan teknik triangulasi, di mana data dari berbagai sumber dan metode akan digunakan untuk memverifikasi temuan penelitian (Danar Pramita et al., 2021).

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip kerahasiaan, anonimitas, dan partisipasi sukarela. Informasi tentang penelitian akan disampaikan kepada semua subjek penelitian, dan mereka akan diminta untuk memberikan persetujuan sebelum partisipasi mereka dalam penelitian. Selain itu, data akan disimpan dengan aman dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam serta mengeksplorasi metode pengukuran yang sesuai untuk mengevaluasi kesuksesannya. Melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

### **Hasil**

#### **1. Implementasi TQM dalam Pendidikan Islam**

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan Islam telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa pendekatan TQM memberikan dampak positif yang nyata bagi para praktisi pendidikan, baik guru maupun pengelola sekolah. Salah satu aspek utama dari implementasi TQM adalah peningkatan komunikasi dan kerjasama di antara staf sekolah. Para guru dan pengelola sekolah melaporkan bahwa adopsi prinsip-prinsip TQM telah memfasilitasi terbukanya saluran komunikasi yang lebih efektif, sehingga memungkinkan pertukaran informasi yang lebih lancar dan kolaborasi yang lebih erat dalam mencapai tujuan pendidikan (Hasan et al., 2022).

Selain itu, pendekatan TQM juga membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Melalui penggunaan metode analisis dan evaluasi yang sistematis, para praktisi pendidikan dapat dengan lebih cepat mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul di dalam sistem pendidikan Islam. Dengan demikian, mereka dapat merespons

permasalahan tersebut dengan solusi yang tepat dan terarah, sehingga mengurangi risiko terjadinya kelambatan atau hambatan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, fokus pada kebutuhan siswa juga menjadi salah satu poin penting dalam implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, sekolah dapat lebih memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa (Putri et al., 2021).

Dalam praktiknya, implementasi TQM dalam pendidikan Islam memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pengelola sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Perubahan budaya dan paradigma dalam pendidikan harus didukung secara aktif oleh semua stakeholder agar dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan terkait konsep dan praktik TQM perlu diberikan secara terus-menerus kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Meskipun demikian, tantangan dalam mengimplementasikan TQM dalam pendidikan Islam juga tidak bisa diabaikan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas dalam mengukur mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang matang dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, implementasi TQM dalam pendidikan Islam telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memperkuat komunikasi dan kerjasama, mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah dengan efektif, serta meningkatkan fokus pada kebutuhan siswa, pendekatan TQM memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

## **2. Persepsi Stakeholders terhadap Mutu Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar stakeholders, termasuk siswa dan orang tua siswa, menunjukkan persepsi yang positif terhadap mutu

pendidikan Islam di lembaga mereka. Secara khusus, mereka mengungkapkan kepuasan mereka terhadap beberapa aspek utama dari pendidikan tersebut (Darmaji et al., 2019).

Pertama, mereka menyatakan kepuasan terhadap kualitas pengajaran yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa mereka merasa pembelajaran yang disampaikan oleh para guru memenuhi standar yang diharapkan dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Selain itu, mereka juga menyoroti relevansi kurikulum yang disajikan dalam pendidikan Islam. Dengan merasa bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai Islam, para stakeholders merasa bahwa pendidikan yang diberikan mampu mengembangkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ajaran agama serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, persepsi positif juga ditunjukkan terhadap lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan yang kondusif dan ramah bagi siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Para siswa dan orang tua siswa merasa bahwa lembaga pendidikan Islam memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek ini.

Meskipun demikian, hasil kuesioner juga menyoroti beberapa area di mana perbaikan masih diperlukan. Salah satu hal yang disoroti adalah peningkatan kualifikasi guru. Meskipun mereka merasa puas dengan kualitas pengajaran secara umum, adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualifikasi guru menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal profesionalisme dan kompetensi pengajar.

Selain itu, perbaikan fasilitas fisik juga menjadi perhatian. Lingkungan belajar yang nyaman dan memadai memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga perlu diperhatikan lebih lanjut.

Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Islam, penting bagi lembaga pendidikan dan semua stakeholders terkait untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi area-area perbaikan tersebut dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat (T. Irawan et al., 2021).

### 3. Pengukuran Mutu Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis data kuantitatif, terlihat bahwa pengukuran mutu pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek-aspek akademik tradisional seperti pencapaian hasil belajar, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih luas dan holistik. Aspek-aspek tersebut mencakup pembentukan karakter, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern. Oleh karena itu, untuk mengukur mutu pendidikan Islam secara komprehensif, diperlukan pendekatan pengukuran yang memperhitungkan berbagai dimensi tersebut (Darajat et al., 2022).

Pertama-tama, pengukuran mutu pendidikan Islam harus mencakup aspek akademik seperti pencapaian hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran terkait agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui tes, ujian, atau evaluasi kinerja siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, pembentukan karakter juga merupakan komponen penting dalam pengukuran mutu pendidikan Islam. Hal ini mencakup penilaian terhadap nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang ditanamkan dalam pendidikan Islam, serta kemampuan siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran karakter dapat dilakukan melalui observasi perilaku, penilaian diri, atau kuesioner yang mengukur sikap dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, kepatuhan terhadap ajaran agama juga menjadi fokus dalam pengukuran mutu pendidikan Islam. Ini mencakup evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama, tingkat kepatuhan mereka terhadap praktik-praktik keagamaan, serta kemampuan mereka untuk menjalankan ibadah dan ritual keagamaan dengan benar. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui tes pengetahuan agama, observasi partisipasi dalam kegiatan keagamaan, atau penilaian sikap dan keyakinan agama siswa.

Terakhir, pengukuran kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern juga penting dalam mengevaluasi mutu pendidikan Islam. Hal ini mencakup penilaian terhadap keterampilan sosial, keterampilan kritis berpikir, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu global dan kontemporer yang relevan. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui penilaian keterampilan sosial, ujian keterampilan berpikir kritis, atau diskusi kelompok tentang isu-isu aktual (Anshar, 2022).

Dengan mengintegrasikan semua dimensi ini dalam pendekatan pengukuran mutu pendidikan Islam, akan tercipta gambaran yang lebih

komprehensif dan holistik tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini akan membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merumuskan strategi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

## **Pembahasan**

### **1. Kontribusi TQM terhadap Mutu Pendidikan Islam**

Temuan ini secara konsisten mendukung pandangan dalam literatur yang menegaskan kontribusi positif pendekatan Total Quality Management (TQM) terhadap peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Implementasi prinsip-prinsip TQM telah membawa perubahan signifikan dalam cara lembaga pendidikan Islam beroperasi dan memberikan layanan pendidikan kepada para pelanggan mereka.

Salah satu kontribusi utama TQM terhadap mutu pendidikan Islam adalah peningkatan efisiensi. Dengan memahami dan menganalisis proses-proses pendidikan secara lebih mendalam, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan mengimplementasikan perubahan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat mengurangi pemborosan sumber daya dan memastikan penggunaan yang optimal dari aset yang tersedia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Selain itu, pendekatan TQM juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas sistem pendidikan. Dengan memfokuskan perhatian pada kebutuhan dan harapan para pelanggan, yaitu siswa dan orang tua siswa, lembaga pendidikan Islam dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih baik. Hal ini dapat mencakup peningkatan kualitas pengajaran, penyempurnaan kurikulum, atau pengembangan program-program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, partisipasi semua anggota organisasi juga menjadi salah satu aspek penting dari TQM yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam. Dengan melibatkan guru, staf administrasi, siswa, orang tua siswa, dan bahkan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan kontinu, lembaga pendidikan dapat memperoleh beragam perspektif dan ide-ide yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Pemahaman yang mendalam tentang proses-proses pendidikan juga merupakan kunci dalam kontribusi TQM terhadap mutu pendidikan Islam.

Dengan menganalisis dan memahami proses-proses tersebut, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan yang mereka sediakan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya.

Terakhir, perbaikan berkelanjutan adalah prinsip inti dari TQM yang juga memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan Islam. Dengan mendorong budaya pembelajaran yang berkelanjutan dan komitmen untuk terus melakukan perbaikan, lembaga pendidikan dapat menjaga relevansi dan kualitas layanan mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, kontribusi TQM terhadap mutu pendidikan Islam sangatlah signifikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan operasional mereka, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka sediakan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik pula.

## **2. Persepsi Stakeholders terhadap Mutu Pendidikan Islam**

Persepsi stakeholders terhadap mutu pendidikan Islam menunjukkan kepuasan yang umum, tetapi juga menggarisbawahi beberapa area di mana perbaikan masih diperlukan. Meskipun sebagian besar siswa dan orang tua merasa puas dengan pendidikan Islam yang mereka terima, adanya temuan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya terus meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

Salah satu area yang disoroti adalah kualifikasi guru. Meskipun pengajaran secara keseluruhan dinilai memuaskan, adanya kebutuhan untuk meningkatkan kual

## **3. Implikasi Pengukuran Mutu Pendidikan Islam**

Temuan ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengukuran mutu. Adopsi pendekatan pengukuran yang holistik dan komprehensif menjadi kunci dalam mengevaluasi mutu pendidikan Islam secara menyeluruh. Implikasi ini menunjukkan bahwa pengukuran mutu pendidikan Islam tidak boleh hanya terfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga harus memperhitungkan aspek-aspek lain yang relevan.

Pentingnya memperhitungkan aspek-aspek seperti pembentukan karakter, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kesiapan untuk menghadapi dunia modern menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya diukur dari segi prestasi akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, melaksanakan ajaran agama, dan menghadapi tantangan dunia modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam haruslah memberikan kontribusi yang holistik dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Implikasi ini juga menekankan perlunya pengembangan kerangka kerja pengukuran yang sesuai dengan berbagai dimensi mutu pendidikan Islam. Kerangka kerja tersebut haruslah memperhitungkan indikator-indikator yang mencakup aspek-aspek yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pendidikan Islam yang diberikan oleh sebuah lembaga. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbagai aspek mutu pendidikan, dan mengambil langkah-langkah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam perlu melibatkan berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat, dalam proses pengembangan dan implementasi kerangka kerja pengukuran mutu yang holistik ini. Partisipasi semua pihak terkait akan membantu memastikan bahwa kerangka kerja yang dikembangkan mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, temuan ini memberikan panduan yang berharga bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi evaluasi mutu yang lebih holistik dan komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya menggunakan pendekatan pengukuran mutu yang holistik dan komprehensif dalam mengevaluasi pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pengukuran mutu pendidikan Islam tidak boleh terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga harus memperhitungkan aspek-aspek seperti pembentukan karakter, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kesiapan untuk menghadapi dunia modern.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan stakeholders terhadap mutu pendidikan Islam. Meskipun sebagian besar siswa dan orang tua siswa merasa puas dengan pendidikan yang mereka terima, temuan ini juga menyoroti beberapa area di mana perbaikan masih diperlukan, seperti kualifikasi guru dan fasilitas fisik.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya pengembangan kerangka kerja pengukuran mutu yang lebih inklusif dan representatif. Melalui pengukuran yang holistik, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa evaluasi mutu mereka mencerminkan berbagai dimensi penting dari pendidikan Islam, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka sediakan.

Penelitian ini memberikan panduan yang berharga bagi lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi evaluasi mutu yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dan harapan stakeholders. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam peningkatan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Penulis, N. (2019). PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG. *PILAR*, 10(2).  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5021>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103.  
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).  
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I32019P130>
- Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432–

440. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>
- Endin Mujahidin dan imam Zamroni. (2018). Regeneration of Ulama in the Perspective of Kh. Ahmad Sanus. *Penamas*, 31, 167–182.  
<https://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/241/129>
- Hartati, S., & Hasan, M. (2023). MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA SEBUAH ORGANISASI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 14–23.  
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/31>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.  
<https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.  
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Putri, N. T., Satria, B., Amrina, E., & Alfadhilani, A. (2021). Pengaruh Kualitas layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Moderasi Budaya Organisasi dan Reputasi. *Jurnal Rekrayasa Sistem Industri*, 10(2), 121–130.  
<https://doi.org/10.26593/JRSI.V10I2.4200.121-130>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sriwidadi, T. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. *The Winners*, 2(2), 107–115.  
<https://doi.org/10.21512/TW.V2I2.3817>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>